

Nama : Az Zahra Syahlia Putri
Npm : 2413031041
Kelas : 2024B

Resume Modul

Modul ini membahas tentang perumusan masalah penelitian sebagai salah satu bagian penting dalam proses penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui dengan jelas masalah yang akan dikaji. Masalah penelitian pada dasarnya merupakan adanya kesenjangan antara keadaan yang seharusnya atau yang diharapkan dengan keadaan nyata yang terjadi. Kesenjangan tersebut dapat berkaitan dengan berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, sosial budaya, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Perumusan masalah yang jelas akan membantu peneliti menentukan tujuan, menyusun kerangka pemikiran, menentukan hipotesis, melakukan analisis data, sampai menarik kesimpulan penelitian.

Identifikasi masalah dilakukan ketika peneliti menemukan suatu kondisi yang tidak sesuai dengan keadaan yang diharapkan. Tidak semua kesenjangan dapat langsung dijadikan masalah penelitian. Suatu masalah dapat dikembangkan menjadi penelitian apabila terdapat perbedaan antara teori atau fakta yang diharapkan dengan kondisi nyata, kemudian dari perbedaan tersebut muncul pertanyaan mengenai penyebabnya dan pertanyaan tersebut memungkinkan untuk dijawab melalui penelitian. Dengan demikian, identifikasi masalah menjadi langkah awal untuk menemukan persoalan yang benar-benar dapat diteliti.

Latar belakang masalah digunakan untuk menjelaskan keadaan yang menyebabkan munculnya masalah penelitian. Dalam latar belakang, peneliti perlu menggambarkan kondisi yang terjadi, menjelaskan kesenjangan antara harapan dan kenyataan atau antara teori dan praktik, serta menerangkan alasan mengapa masalah tersebut penting untuk diteliti. Masalah yang dipilih juga perlu mempertimbangkan nilai pentingnya, tingkat urgensinya, dan manfaat yang dapat diperoleh apabila masalah tersebut berhasil diselesaikan.

Secara umum, masalah penelitian dapat berupa masalah deskriptif, komparatif, dan asosiatif atau korelatif. Masalah deskriptif digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan keadaan suatu variabel atau fenomena. Masalah komparatif digunakan untuk membandingkan dua fenomena atau lebih sehingga dapat diketahui persamaan dan perbedaannya. Sementara itu, masalah asosiatif atau korelatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Ketiga bentuk masalah tersebut dapat menjadi dasar dalam menentukan judul penelitian.

Masalah penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti dapat menemukan masalah berdasarkan pengalaman pribadi, hasil penelitian sebelumnya, buku, jurnal, laporan penelitian, forum ilmiah, diskusi dengan orang yang lebih berpengalaman, hasil observasi langsung, perubahan dalam dunia pendidikan, fenomena yang terjadi di sekolah maupun masyarakat, serta pengembangan atau deduksi dari teori yang sudah ada. Berbagai sumber tersebut dapat membantu peneliti menemukan masalah yang memiliki nilai untuk dikaji lebih lanjut.

Masalah penelitian yang baik harus memiliki beberapa karakteristik. Masalah tersebut sebaiknya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori, perbaikan metode, atau pemecahan masalah dalam praktik. Selain itu, masalah harus memiliki unsur orisinalitas dan bukan sekadar mengulang penelitian yang sudah dilakukan. Masalah juga harus dapat dirumuskan dengan jelas serta memungkinkan untuk dijawab. Kelayakan penelitian perlu

diperhatikan dengan mempertimbangkan waktu, biaya, pengetahuan, keterampilan, fasilitas, dan sumber daya yang dimiliki peneliti.

Tujuan penelitian merupakan pernyataan mengenai sesuatu yang ingin dicapai melalui penelitian. Rumusan masalah biasanya dibuat dalam bentuk pertanyaan, sedangkan tujuan penelitian dibuat dalam bentuk pernyataan. Tujuan penelitian harus berkaitan langsung dengan rumusan masalah, jelas, tegas, dan menggambarkan hasil yang ingin dicapai. Secara umum, penelitian dapat bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru, mengembangkan pengetahuan yang sudah ada, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan.

Dalam penelitian juga diperlukan batasan masalah agar pembahasan tidak terlalu luas. Tidak semua masalah yang telah ditemukan dapat diteliti sekaligus karena adanya keterbatasan waktu, kemampuan, biaya, dan sumber daya. Oleh karena itu, peneliti perlu menentukan bagian masalah yang menjadi fokus penelitian. Batasan tersebut membuat penelitian menjadi lebih terarah dan membantu menghindari adanya faktor-faktor yang tidak terkendali dalam penelitian.

Perumusan masalah berbeda dengan identifikasi masalah. Identifikasi masalah menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi, sedangkan rumusan masalah merupakan pernyataan atau pertanyaan yang dibuat berdasarkan masalah tersebut dan akan dicari jawabannya melalui proses pengumpulan data. Karena itu, rumusan masalah harus berasal dari masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya. Perumusan masalah memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar dalam mengembangkan kerangka konsep, menentukan desain penelitian, memperkirakan keberhasilan penelitian, memilih judul, menentukan tujuan, serta melihat orisinalitas penelitian.

Dalam merumuskan masalah, peneliti perlu melalui proses yang sistematis. Peneliti terlebih dahulu memahami situasi yang bermasalah, menemukan kesenjangan yang terjadi, mempelajari teori dan hasil penelitian yang berkaitan, kemudian menentukan inti masalah yang paling penting untuk diteliti. Rumusan masalah selanjutnya harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta jenis data yang akan dikumpulkan. Rumusan yang terlalu umum, tidak jelas, atau tidak sesuai dengan metode penelitian dapat menyulitkan proses analisis dan penarikan kesimpulan.

Dalam memilih masalah penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan apakah masalah tersebut masih membutuhkan jawaban, memiliki relevansi, memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, bersifat aktual, dan sesuai dengan perkembangan bidang ilmu. Beberapa kesalahan yang sering terjadi adalah memilih masalah tanpa memahami teori dan penelitian sebelumnya, mengajukan gagasan yang kurang tepat, memilih masalah yang tidak memberikan kontribusi, atau menggunakan metode analisis yang tidak sesuai dengan karakteristik fenomena yang diteliti.

Rumusan masalah dapat berbentuk deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Rumusan deskriptif berfokus pada penggambaran satu variabel atau lebih tanpa membandingkan maupun mencari hubungan dengan variabel lain. Rumusan komparatif digunakan untuk melihat perbedaan suatu variabel pada dua kelompok atau lebih. Sementara itu, rumusan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan asosiatif dapat berupa hubungan simetris, kausal, maupun interaktif atau timbal balik.

Hubungan simetris menunjukkan bahwa dua variabel memiliki kedudukan yang sejajar dan tidak menunjukkan bahwa salah satu variabel menyebabkan variabel lainnya. Hubungan kausal menunjukkan hubungan sebab akibat, yaitu adanya variabel bebas yang memengaruhi variabel terikat. Sedangkan hubungan interaktif menunjukkan adanya hubungan timbal balik, sehingga variabel-variabel yang diteliti dapat saling memengaruhi. Pemilihan bentuk hubungan tersebut harus disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Judul penelitian ditentukan setelah peneliti mengidentifikasi, membatasi, dan merumuskan masalah. Artinya, judul bukan menjadi langkah pertama dalam penelitian, tetapi disusun berdasarkan masalah yang telah ditentukan. Judul harus dapat menggambarkan topik, variabel, objek, dan arah penelitian. Judul juga sebaiknya tidak terlalu luas ataupun terlalu sempit, serta harus memiliki nilai akademik dan manfaat praktis. Judul yang baik ditulis secara singkat, jelas, informatif, dan mencerminkan masalah yang akan diteliti.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang masih harus dibuktikan melalui penelitian secara empiris. Hipotesis disusun berdasarkan teori dan hasil penelitian yang relevan. Hipotesis membantu peneliti agar penelitian lebih terarah, terutama dalam menentukan data yang perlu dikumpulkan dan bagaimana data tersebut dianalisis. Namun, tidak semua penelitian harus menggunakan hipotesis, terutama penelitian yang bersifat deskriptif, eksploratif, atau kualitatif.

Hipotesis yang baik harus dapat diuji, menunjukkan hubungan antara variabel, sesuai dengan teori dan kerangka berpikir, serta dirumuskan secara sederhana dan jelas. Hipotesis juga membantu mempersempit ruang lingkup penelitian, memusatkan perhatian peneliti pada fakta yang relevan, serta menjadi panduan dalam pengumpulan dan pengujian data. Dalam penelitian, hipotesis dapat berbentuk hipotesis penelitian yang ditulis secara naratif maupun hipotesis statistik yang dirumuskan dalam bentuk matematis.

Secara keseluruhan, perumusan masalah merupakan dasar penting dalam sebuah penelitian. Masalah menjadi titik awal untuk menentukan arah penelitian, sedangkan rumusan masalah menjadi acuan dalam menyusun tujuan, hipotesis, pengumpulan dan analisis data, serta penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai, sedangkan manfaat penelitian menjelaskan kegunaan hasil penelitian bagi pengembangan ilmu, penelitian berikutnya, lembaga, masyarakat, maupun pihak lain yang berkepentingan.

Dengan demikian, penelitian yang baik harus diawali dengan masalah yang jelas, relevan, memiliki manfaat, dan dapat diteliti. Masalah tersebut kemudian diidentifikasi, dibatasi, dan dirumuskan secara tepat sebelum menentukan tujuan, hipotesis, serta judul penelitian. Ketepatan dalam merumuskan masalah akan sangat menentukan arah dan kualitas keseluruhan proses penelitian.